Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.529

HUBUNGAN FUNGSI MANAJEMEN KEPERAWATAN DENGAN PENERAPAN SOP PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUMAH SAKIT

The Relationship Between Nursing Management Functions And The Implementation Of Fall Risk Standard Operational Procedure At Hospital Abstract

Dewi Susantri Nengrum[1], Efroliza[1]*

*Mahasiswa Program Studi Kesehatan Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
**Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan IkesT Muhamdiyah Palembang
Institut Kesehtan Dan Teknologi Muhammadiyah Palembang
Korespodensi Email : sefroliza@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Data kejadian pasien jatuh di Indonesia tercatat sebesar 14%, padahal untuk mewujudkan keselamatan pasien angka kejadian pasien jatuh seharusnya 0%. Pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien yang tidak terlaksana dengan baik disebabkan oleh beberapa faktor di rumah sakit. Dampak dari tidak berfungsi manajemen keperawatan dapat berupa adanya risiko terhadap pasien jatuh, sehingga diperlukan manajemen risiko yaitu proses dimana mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantu untuk memberikan perawatan yang sangat baik, aman, efisien dan efektif. **Tujuan penelitian:** diketahui hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. **Metode penelitian:** Desain yang digunakan adalah Survey Analitik dengan pendekatan "Cross Sectional", jumlah 52 responden dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022, Analisa data menggunakan Chi- square. **Hasil:** univariat menunjukkan bahwa fungsi manajemen keperawatan tinggi sebanyak 35 responden (67,3%). Penerapan SOP pencegahan resiko jatuh dilakukan sebanyak 40 responden (76,9%). Hasil bivariat menunjukkan nilai Odds ratio sebesar 8,183 dan nilai p value 0,004 **Kesimpulan:** Ada Hubungan fungsi manajemen keperawatan dan penerapan SOP resiko jatuh di wilayah Rumah Sakit M.Hasan Palembang.
Kata Kunci : Manajemen keperawatan, penerapan SOP, resiko jatuh

Abstract

Introduction*: Data on the incidence of falling patients in Indonesia was recorded at 14%, where as to realize Patient Safety the incidence of falling patients should be 0%. The implementation of fall risk assesment in patient is not carried out properly and is caused by several factors in the hospital. The impact of malfunction nursing management can be in form of risk the patient falling. So risk management is needed, namely a process that identifies factors that can help to provide excellent, safe, efficient and effective care.* ***The Purpose :*** *Determine the relationship between nursing management functions and application of Standard Operationg Procedur (SOP) for the prevention of fall risk .* ***Methods :*** *The design used was an Analytic survey with cross sectional approach, with a total of 52 Respondents. Research data take on March 2022. Data Analysis used Chi-square.* ***Result ;*** *Univariate showed that the function of nursing was high, with as many as 35 respondents (67,3%). The apliccation of SOP for preventing the risk of falling. Was conduct 40 respondents (76,9%). The bivariate result showed an odds ratio value of 8.183, with p value score 0,04.* ***Conclusion :*** *There was a relationship between the nursing management function and the application of the SOP for fall risk in Bhayangkara Hospital Palembang.*
Keywords : *Nursing management, Implementation of SOP, Fall Risk*

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.529
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.529

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memenuhi setiap kebutuhan dan haknya dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas (Harsul et al., 2018).

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama untuk mencapai tujuan (Sari, 2012). Manajemen keperawatan merupakan pelimpahan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara profesional. (Megasari, 2015)

Fungsi manajemen keperawatan merupakan bagian dari proses perencanaan (*Planning)*, organisasi (*Organizing)*, koordinasi (*Actuating*) serta pengendalian (*Controling*) supaya tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien, sehingga manajemen keperawatan tersebut dapat menyelesaikan suatu pekerjaan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya secara efektif, efisien, dan rasional dalam memberikan pelayanan (Asmuji, 2014).

Ada beberapa ahli menjabarkan atau mengklasifikasikan fungsi managemen. Menurut Jayanti (2018), ahli tersebut di antaranya : a)Henry fayol : Fungsi manajemen, yaitu : *Planing, Organization, Command, Coordination,* dan *Control, b)* Luther Gullick (modifikasi konsep H.fayol) : Aktivitas manajemen yaitu: *Planing, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting*,c) Marquis & Hutson : *Planing, Organizing, Staffing, Directing*, dan *Controling, d)* Terry : POAC *(Planning, Organizing, Actuating dan Controling)* Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yangakan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian (Paturusi, 2017).

Fungsi perencanaan dalam manajemen keperawatan merupakan fungsi yang mendasar dari manajemen keperawatan. Fungsi pengorganisasian dilakukan setelah langkah perencanaan. Perawat harus memiliki lebih banyak pengawasan untuk menghindari terjadinya kesalahan. fungsi ketenagaan artinya pengatur staf dan penjadwalan yang merupakan komponen utama dalam mengelola keperawatan. Pada fungsi pengarahan adalah langkah kerja seorang manajer, dimana manajer berusaha memotivasi, membina komunikasi, menangani konflik, kerja sama dan bernegosiasi (Kemenkes, 2017).

Pencegahan pasien risiko jatuh merupakan bagian dari enam sasaran keselamatan pasien rumah sakit yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan no. 11 tahun 2017. Dalam hal ini diharapkan angka kejadian pasien jatuh yang berdasarkan standar pelayanan minimal rumah sakit adalah 0% (Novilolit, 2019).

Fasilitas pelayanan Kesehatan, yang mencakup progam-program asesmen risiko secara pro-aktif dan risk register (Permenkes RI, 2018). Sedangkan tujuan keselamatan pasien secara internasional adalah:a)*Identify patients correctly* (mengidentifikasi pasien secara benar), b) *Improve effective communication* (meningkatkan komunikasi yang efektif) c) *Improve the safety of high-alert medications* (meningkatkan keamanan dari pengobatan resiko tinggi), d) *Eliminate wrong-site, wrong-patient, wrong procedure surgery* (mengeliminasi kesalahan penempatan, kesalahan pengenalan pasien, kesalahan prosedur operasi).,e) *Reduce the risk of health care-associated infections* (mengurangi risiko infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan) f) *Reduce the risk of patient harm from falls* (mengurangi risiko pasien terluka karena jatuh (Cecep, 2013)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) sekitar 28-35% insiden pasien jatuh terjadi pada usia 65 tahun dan risiko meningkat menjadi 32-42% seiring bertambahnya usia di atas 70 tahunSekitar 30-50% orang yang tinggal di lembaga perawatan jangka panjang jatuh setiap

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.529
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.529

tahun, dan 40% di antaranya juga sering jatuh (WHO, 2020).

Evaluasi bisa termasuk riwayat jatuh, obat dan telaah terhadap konsumsi alkohol, gaya jalan dan keseimbangan, serta alat bantu berjalan yang digunakan oleh pasien. Program tersebut harus diterapkan rumah sakit (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan laporan dari tim kesehatan rumah sakit menyatakan bahwa perawat melakukan insiden keselamatan sebesar 4,45% (Ardani, 2018).Inti dari proses risiko ini termasuk memastikan bahwa area dimana keselamatan pasien dapat dikompromikan atau di mana ada sesuatu yang teridentifikasi yang berpotensi menyebabkan kerusakan pada pasien dengan salah satu tujuan mengurangi risiko pasien jatuh (Kemenkes, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi insiden pasien jatuh dapat berupa faktor eksternal, faktor organisasi & manajemen keperawatan, faktor lingkungan kerja, faktor tim, faktor petugas, faktor tugas, faktor pasien, dan faktor komunikasi (Kemenkes, 2015). Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi insiden pasien jatuh berupa SPO pelaksanaan pencegahan pasien jatuh (Dewi dan Richa, 2018). Resiko jatuh merupakan kejadian yang tidak diharapkan sehingga diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan resiko jatuh. Menurut Kemenkes (2020), Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan resiko jatuh adalah prosedur kegiatan untuk menilai dan mengevaluasi ulang serta mengambil tindakan pada pasien yang mempunyai resiko jatuh di bangsal rawat inap.

International (2017) terdapat enam sasaran keselamatan pasien yaitu: identifikasi pasien dengan benar, Meningkatkan komunikasi yang efektif, Meningkatkan keamanan pengobatan dengan waspada tinggi, Pastikan operasi aman, Mengurangi resiko infeksi terkait perawatan kesehatan, Mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh

Hasil penelitian Julimar (2018) menyatakan bahwa lebih dari separuh (75%) responden memiliki risiko jatuh yang tinggi dipengaruhi oleh faktor fungsi manajemen keperawatan. Selanjutnya, hasil penelitian Farizqil (2020) menyatakan bahwa fungsi manajemen keperawatan mempunyai hubungan terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko Jatuh. Penelitian Anwar (2016) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara fungsi manajemen pada perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, dan pengendalian dengan penerapan budaya keselamatan pasien. Penelitian Agustina (2020) juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan perawat tentang pengurangan risiko jatuh dipengaruhi oleh fungsi supervisi kepala ruangan sebagai perawat manajer lini pertama.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan kuantitatif dan dengan rancangan *Cross Sectional* dengan variabel hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh yang dilaksanakan dalam waktu bersama.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara melakukan memberikan kuesioner kepada responden mengenai penerapan sop pencegahan resiko jatuh, Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berguna untuk mempermudah peneliti dalam penyelesaian penelitian, Tahap awal adalah persiapan proposal penelitian, kemudian, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang. Kemudian peneliti melakukan observasi kepada responden untuk mendapatkan data hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh.

Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan skala yang digunakan adalah skala likert dengan kuesioner fungsi manajemen yang telah dilakukan uji vaiditas dan lembar observasi tentang penerapan SOP pencegahan resiko jatuh. Untuk

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.529
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.529

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh, digunakan uji statistik *Chi- square* (x^2) dengan batas kemaknaan α = 0.05

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang, sampel penelitian ini adalah 52 perawat. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Perawat

Tabel 5.1
Jenis Kelamin Perawat
di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	10	19,2
Perempuan	42	80,8
Total	52	100

Berdasarkan tabel 5.1 hasil responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 perawat (80,8%) dibandingkan dengan responden laki-laki sebanyak 10 perawat (19,2%).

b. Umur Perawat

Tabel 5.2
Umur Perawat
di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang

Umur	Kategori Depkes	Frekuensi	Presentase (%)
21-25	Remaja akhir	29	55,8
26-30	Masa dewasa awal	11	21,2
31-35	Masa dewasa akhir	3	55,8
36-45	Masa lansia awal	9	21,2
46-55	Masa lansia akhir	0	17,3
Total		52	100

(Sumber: Kemenkes, 2016)

Berdasarkan Tabel 5.2 responden umur perawat remaja akhir 21-25 tahun sebanyak 29 responden (55,8%), umur perawat masa dewasa awal 26-30 tahun sebanyak 11 responden (21,2%), masa dewasa akhir umur perawat 31-35 tahun sebanyak 3 responden (5,8%), dan umur perawat masa lansia awal 36-45 tahun sebanyak 9 responden (17,3%).

c. Pendidikan Perawat

Tabel 5.3
Pendidikan Perawat
di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3	36	69,2
S1	3	5,8
Ners	13	25,0
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil responden perawat dengan pendidikan D3 sebanyak 36 orang (69,2%), perawat dengan pendidikan Ners sebanyak 13 orang (25%), dan perawat dengan pendidikan S1 sebanyak 3 orang (5,8%).

d. Lama Bekerja Perawat

Tabel 5.4
Lama Bekerja
di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 tahun	9	17,3
1-5 tahun	23	44,2
6-10 tahun	12	23,1
> 10 tahun	8	15,4
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 5.4 responden perawat dengan lama bekerja < 1 tahun sebanyak 9 responden (17,3%), perawat dengan lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 23 responden (44,2%), perawat dengan lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 12 responden (23,1%), dan perawat dengan lama bekerja > 10 tahun sebanyak 8 responden (15,4%).

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.529
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.529

e. Pendidikan Perawat

Tabel 5.5
Status Kepegawaian Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang

Status Kepegawaian	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai Tetap	13	25,0
Pegawai Tidak Tetap	39	75,0
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 5.5 hasil responden perawat dengan status kepewaian sebagai pegawai tetap sebanyak 13 perawat (25%), perawat dengan status kepewaian sebagai pegawai tidak tetap sebanyak 39 (75%).

2. Analisis Univariat

a. Fungsi Manajemen Keperawatan

Tabel 5.6
Fungsi Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang

Fungsi Manajemen Keperawatan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	35	67.3
Rendah	17	32.7
Jumlah	52	100.0

Berdasarkan Tabel 5.6 dari hasil 52 responden di atas diperoleh sebanyak 35 responden (67,3%) menyatakan fungsi manajemen keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang tinggi, dan sebanyak 17 responden (32,7%) menyatakan fungsi manajemen keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang rendah.

a. Penerapan SOP Pencegahan Resiko Jatuh

Tabel 5.7
Penerapan SOP Pencegahan Resiko Jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang

Penerapan SOP Pencegahan Resiko Jatuh	Frekuensi	Persentase (%)
Dilakukan	40	76,9
Tidak Dilakukan	12	23,1
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas, dari hasil 52 responden di atas diperoleh sebanyak 40 responden (76,9%) menyatakan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang dilakukan, dan sebanyak 12 responden (23,1%) menyatakan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang tidak dilakukan.

1. **Analisis Bivariat**

Tabel 5.8
Hubungan Fungsi Manajemen Keperawatan dengan Penerapan SOP Pencegahan Resiko Jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang

No	Fungsi Manajemen Keperawatan	Penerapan SOP Pencegahan Resiko Jatuh				Jumlah		P. Value	Odd Ratio
		Tidak dilakukan		Dilakukan					
		N	%	n	%	n	%		
1	Tinggi	4	7,7	31	59,6	35	67,3		
2	Rendah	8	15,4	9	17,3	17	32,7	**0,004**	**8,183**
	Jumlah	12	23,1	40	76,9	52	100		

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Moh.Hasan Bhayangkara Palembang, dengan nilai *p value* 0,004 < 0,05 (5%) dan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8,183 berarti fungsi manajemen keperawatan yang tinggi memiliki penerapan SOP pencegahan resiko jatuh sebesar 8,183 atau 8 kali lebih besar dibandingkan dengan fungsi manajemen keperawatan yang rendah. Diperoleh 4 responden (7,7%) fungsi manajemen keperawatan yang tinggi memiliki penerapan SOP pencegahan resiko jatuh tidak dilakukan, sedangkan 8 responden (15,4%) fungsi manajemen keperawatan rendah, 31 responden (59,6%) merupakan fungsi manajemen keperawatan tinggi dengan penerapan SOP pencegahan

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.529
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.529

resiko jatuh dilakukan, sedangkan 9 responden (17,3%) merupakan fungsi manajemen keperawatan yang rendah.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fungsi manajemen, penerapan SOP pencegahan risiko jatuh, dan hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan sop pencegahan resiko jatuh.

a. Fungsi Manajemen manajemen keperawatan di rumah sakit Moh.Hasan Bhayangkara Palembang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa fungsi manajemen Rumah Sakit Moh.Hasan Bhayangkara Palembang tinggi sebesar 67,3%, sedangkan fungsi manajemen rendah sebesar 32,7%. Fungsi manajemen keperawatan adalah dalam manajemen keperawatan meliputi: fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controling*). Hal ini sesuai dengan penelitian Farizkil (2020) yang menyatakan bahwa 55 responden menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang dilihat dari fungsi controlling kategori tinggi sebanyak 36 responden (65.5%) dan 19 responden (34.5%) yang berkategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti berasumsi bahwa fungsi manajemen keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang ditinjau dari fungsi perencanaan (*planning*) dari hasil jawaban responden menyatakan bahwa rumah sakit telah merencanakan penerapan sop pencegahan resiko jatuh dan telah memiliki perencanaan. Pada fungsi pengorganisasian (*organizing*), rumah sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang telah menetapkan tugas sesuai dengan jabatan dalam penerapan sop pencegahan resiko jatuh dan telah menetapkan tugas kepada pegawai dalam mengatasi insiden pasien jatuh, sedangkan fungsi penggerakan (*actuating*) menyatakan bahwa rumah sakit memberikan paduan kepada pegawai tentang penerapan sop pencegahan resiko jatuh dan memberikan paduan kepada pegawai tentang insiden pasien jatuh. Pada fungsi pengarahan (*directing*) menyatakan bahwa rumah sakit memberikan arahan kepada pegawai tentang penerapan sop pencegahan resiko jatuh dan memberikan arahan kepada pegawai tentang insiden pasien jatuh, serta arahan tentang penerapan sop pencegahan resiko jatuh di rumah sakit telah jelas.

b. Penerapan SOP Pencegahan Resiko Jatuh di rumah sakit Moh.Hasan Byangkara Palembang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang termasuk kategori dilakukan 90,4%, sedangkan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang tidak dilakukan sebesar 9,6%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Farizkil (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh dalam kategori dilakukan dengan baik sebanyak 32 responden (58.2%) dan 23 responden (41.8%) yang berkategori kurang baik. Kemenkes (2017) juga menjelaskan bahwa yang menjelaskan bahwa keselamatan pasien dan kualitas pasien adalah jantung dari penyampaian layanan kesehatan.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa fungsi manajemen keperawatan dan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh termasuk dalam kategori tinggi. Artiya fungsi manajemen keperawatan dan penerapan SOP resiko jatuh yang ada di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang dapat dikatakan baik.

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.529
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.529

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa diperoleh 4 responden (7,7%) fungsi manajemen keperawatan yang tinggi memiliki penerapan SOP pencegahan resiko jatuh tidak dilakukan, sedangkan 8 responden (15,4%) fungsi manajemen keperawatan rendah memiliki dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh tidak dilakukan. Selanjutnya, 31 responden (59,6%) merupakan fungsi manajemen keperawatan tinggi dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh dilakukan, sedangkan 9 responden (17,3%) merupakan fungsi manajemen keperawatan yang rendah memiliki penerapan SOP pencegahan resiko jatuh dilakukan. Dari uji statistik didapatkan nilai p value 0,004 < 0,05 (5%) yang berarti ada hubungan yang bermakna fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang.

Hasil penelitian Julimar (2018) menyatakan bahwa lebih dari separuh (75%) responden memiliki risiko jatuh yang tinggi dipengaruhi oleh faktor fungsi manajemen keperawatan. Selanjutnya, hasil penelitian Farizqil (2020) menyatakan bahwa fungsi manajemen keperawatan mempunyai hubungan terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko Jatuh. Penelitian Anwar (2016) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara fungsi manajemen pada perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, dan pengendalian dengan penerapan budaya keselamatan pasien. Penelitian Agustina (2020) juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan perawat tentang pengurangan risiko jatuh dipengaruhi oleh fungsi supervisi kepala ruangan sebagai perawat manajer lini pertama.

Berdasarkan analisis hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang diperoleh nilai Odds ratio sebesar 8,183 berarti fungsi manajemen keperawatan yang tinggi memiliki penerapan SOP pencegahan resiko jatuh sebesar 8,183 atau 8 kali lebih besar dibandingkan dengan fungsi manajemen keperawatan yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Kintoko R Rohadi yang berjudul Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Patient Safety Culture Di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi manajemen kepala ruang dengan penerapan patient safety culture (p value= 0,000). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Handiyani dalam Farizki (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara perandan fungsi manajemen dengan faktor keberhasilan pengendalian infeksinosokomial dengan presentase fungsi pengarahan mencapai 90,45 % (baik).

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa adanya hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang. Asumsi peneliti adalah fungsi manajemen keperawatan harus diterapkan agar resiko jatuh yang ada di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang dapat diminimalisir. Dengan fungsi manajemen keperawan yang berjalan cukup baik tentu pasien akan lebih menerasa nyaman dan merasa terlindungi dengan pelayanan yang baik serta resiko jatuh juga akan berkurang.

2. Keterbatasan Penelitian

Pada saat penelitian, terjadi sedikit hambatan yaitu pada saat peneliti membagikan kuisioner dimana pemberian kuesioner tidak dapat diberikan secara total atau secara keseluruhan, melainkan secara bertahan. Hal ini disebabkan karena jadwal atau shift kerja perawat bergantian. Selain itu, untuk pemberian kuesioner kepada perawat pada saat waktu luang, sehingga

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.529
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

harus lebih lama menunggu perawat untuk dapat dibagikan kuesioner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang tinggi sebanyak 35 responden (67,3%), penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang dilakukan sebanyak 40 responden (76,9%)., hasil nilai *p value* 0,004 yang berarti ada hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Bhayangkara Moh.Hasan Palembang.

Funding

Penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari pihak manapun.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina (2020). Analisis Fungsi Supervisi Kepala Ruangan Dalam Pengurangan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit X Jakarta: A Pilot Project. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan. Vol 8, No 3 (2020).

Anwar (2016). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan Patient Safety Culture di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Ardani, Nur, T., & Hasib, M. (2018). Diskusi Refleksi Kasus Meningkatkan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Health of Studies, Vol 3, No. 2*, 16-34.

Ardianto. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh Di RSUD Haji Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15 Nomor 4 Tahun 2020 eISSN : 2302-2531.

Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Asmuji. (2014). *Manajemen Keperawatan : Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.

Bakri, M. H. (2017). *Manajemen Keperawatan (Konsep Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Dicky Adrianto Farizkil. (2020). Hubungan Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan Terhadap Elaksanaan Sop Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap. Indonesian Journal of Nursing Science and Practice, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dwi Novilolita. (2019). Analisis penyebab insiden pasien jatuh di Rawat Inap RS. Y di Kota Padang. JIM UPB Vol 8 No.1 2019.

Farizqil, Dicky Adrianto. (2020). *Hubungan Fungsi Controlling Kepala Ruangan Terhadap Pelaksanaan Sop Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap.* Indonesian Journal of Nursing Sciences & Practice Vol 3, No 1 (2020).

Goyena, R., & Fallis, A.. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Penerapan Proses Keperawatan di RSUD Toto Kabupaten Bone Bolango. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*

Hamiyah N. Dan Jauhar, M. 2015. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Harsul, W., Syahrul, & Majid, A. (2018). Penerapan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B Provinsi

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi, Volume 2, Issue 2*, 119-126.

Hasibuan, H. Malayu, S.P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Jayanti. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Joint Commission International. (2017). *Including Standards for Academic Medical Center Hospitals*. Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals 6th Edition | Effective 1 July 2017

Julimar. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Resiko Jatuh Pada Pasien Di bangsal Neurologi RSUP dr. M Djamil Padang. Jurnal Photon Vol. 8 No. 2, April 2018.

Kemenkes. (2017). Manajemen Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes (2020). *SOP Tindakan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh*. Banten: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novilolita D. 2019. *Analisis Penyebab Pasien Jatuh di Bangsal Penyakit Dalam dan Instalasi Paviliun Ambun Pagi RSUP DR. M. Djamil Padang*. Padang: Universitas Andalas.

Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional.* Jakarta: Salemba Medika

Paturusi, Achmad. 2017. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puguh Danu Sanjaya (2017). Evaluasi Penerapan Pencegahan Pasien Berisiko Jatuh di Rumah Sakit. Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Volume 11, Issue 2, September 2017, pp. 105 ~ 113 ISSN: 1978 - 0575

Riwidikdo, H. 2018. *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPPS Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.

Sudarta, I. W., Rosyidi, M. I., & Susilo, E. (2019). *Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi Praktik Keperawatan*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.

Trisniawati Dewi. (2018). Phenomenologi Study: Risk Factors Related To Faal Incidence In Hospitaliced Pediatric Patient With Theory Faye G. Abdellah. NurseLine Journal Vol. 3 No. 2 Nopember 2018 p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 2541-464X.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)